

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Etika merupakan suatu ilmu tentang perilaku manusia dalam kehidupannya terkait pergaulan dengan sesama yang di dalamnya terdapat prinsip dan aturan mengenai bagaimana perilaku yang baik dan benar. Etika membantu orang bertindak secara bebas dan bertanggung jawab, karena semua tindakan selalu merupakan hasil dari pilihan setiap individu. Karena mereka memiliki alasan dan pertimbangan yang kuat terhadap tindakan atau perilaku mereka, sehingga mereka selalu bersedia untuk bertanggung jawab terhadap tindakan mereka (Sjioen, 2021).

Bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan baik perorangan maupun kelompok dengan memberikan penawaran barang maupun jasa dengan maksud memperoleh keuntungan/laba. Bisnis adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan investasi pada sumber daya yang ada untuk meningkatkan taraf hidup dengan menciptakan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mencapai keuntungan atau keuntungan yang maksimal, baik secara individu maupun kelompok (Dewi & Wahdi, 2020).

Pandemi Covid-19 yang belum lama ini melanda Indonesia memiliki dampak yang buruk terhadap Indonesia terutama dalam perekonomian di Indonesia. Kini, Indonesia tengah bangkit dari keterpurukan ekonomi tersebut. Terdapat Profesi yang mempunyai peran cukup penting untuk membangkitkan perekonomian di Indonesia yaitu Profesi Akuntan. Saat ini yang dapat disebut

sebagai akuntan adalah mereka yang telah lulus dari pendidikan strata satu (S1) program studi akuntansi dan telah memperoleh gelar profesi akuntan melalui pendidikan profesi akuntansi yang diselenggarakan oleh beberapa perguruan tinggi yang telah mendapat izin dari Departemen Pendidikan Nasional atas rekomendasi dari organisasi profesi Institut Akuntan Indonesia (IAI). Bidang pekerjaan dan ruang lingkup tugas para akuntan ini bisa sangat luas dan beragam. Mereka dapat bekerja di sektor swasta dan sektor publik (BUMN, lembaga-lembaga negara dan pemerintahan), Pada sektor swasta (perusahaan dan lembaga nonpemerintahan), mereka bisa bekerja pada departemen/bagian Akuntansi, Keuangan. Anggaran, Audit Internal dan bagian lain yang sejenis (Agoes & Ardana, 2009).

Profesi akuntan di Indonesia tengah menghadapi beberapa tantangan yang semakin berat. Salah satunya adalah diberlakukannya perdagangan bebas diantara Negara-negara dikawasan ASEAN, yaitu AFTA. Asean Free Trade Area (AFTA) merupakan salah satu bentuk kerja sama negara-negara kawasan Asia Tenggara di bidang ekonomi. Kerja sama tersebut dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan perekonomian di Negara-negara ASEAN, termasuk Indonesia. Dengan adanya AFTA tentu memunculkan pelaku bisnis baru sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Dalam berbisnis, tentunya pelaku bisnis berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan tersebut, segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan yang menyimpang dari dimensi moral dan etika bisnis itu sendiri, termasuk profesi akuntansi. Sehingga perlu adanya pemahaman yang lebih terhadap etika yaitu dengan mempelajarinya.

Menurut (Sudarmanto dkk, 2021) terdapat beberapa alasan mengapa mempelajari etika itu penting, antara lain: (1) Etika harus diperhatikan dalam mengambil sebuah keputusan. Di sini, etika menyangkut nilai-nilai luhur dalam tindakan dan mencakup berbagai prinsip yang menjadi dasar untuk mewujudkan nilai-nilai tersebut dalam segala bentuk dan jenis interaksi dan hubungan antar manusia, (2) Karena semua bentuk kerjasama antar kelompok didasarkan pada konveksi, adat dan kesepakatan bersama, sehingga harus mempertimbangkan untuk menerapkan etika pada semua aspek kehidupan dan pengalaman hidup, (3) Etika dapat digunakan baik sebagai kode etik maupun sebagai alat pengendali, dan (4) Etika menunjukkan nilai intrinsik kehidupan manusia.

Dengan mempelajari etika, semua orang mengharapkan mendapatkan perilaku jujur dan rasa saling percaya terhadap sesama pelaku bisnis. Tetapi dalam kehidupan nyata banyak pelaku bisnis yang tidak menerapkan atau melanggar etika dalam berbisnis. Nilai-nilai etika hanya ada dalam hati nurani seseorang, sehingga tidak ada hukuman tegas bagi yang melanggar etika tersebut. Berbeda dengan aturan hukum yang memiliki unsur paksaan dari eksternal/pihak luar, etika memiliki kontrol internal. Dalam kehidupan dunia, khususnya dalam dunia bisnis, tidak terlepas dari para pebisnis yang berpendapat bahwa modal dasar pengembangan bisnis dimulai dengan kejujuran/integritas. Ada pelaku bisnis di lingkungan masyarakat yang menggunakan berbagai macam cara untuk mendapatkan keuntungan. Hal ini terjadi dikarenakan kebutuhan dan gaya hidupnya. Tindakan mereka salah dan tentu saja merugikan orang lain. Masalah ini harus ditanamkan kembali nilai/norma etika dalam berbisnis kepada generasi

milennial khususnya mahasiswa akuntansi yang ingin berprofesi sebagai akuntan atau pelaku bisnis (pengusaha).

Banyak pelajar/mahasiswa dan pebisnis percaya bahwa etika bisnis tidak cukup untuk memperluas wawasan mereka. Fakta ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang etika bisnis tidak begitu dalam, padahal topik ini penting karena etika tidak dapat dipisahkan dari pembahasan tentang moral. Hal yang mempengaruhi seseorang berperilaku secara tidak etis tersebut adalah lingkungan, yang salah satunya adalah lingkungan dunia pendidikan.

Dunia pendidikan akuntansi juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku etis akuntan (Sudibyo dalam Murtanto dan Marini, 2003), oleh sebab itu perlu diketahui pemahaman calon akuntan (mahasiswa) terhadap masalah-masalah etika dalam hal ini berupa etika bisnis dan etika profesi akuntan yang mungkin telah atau akan mereka hadapi nantinya. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa dan keberadaan pendidikan etika ini juga memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia (Murtanto dan Marini, 2003).

Sebagai contoh, ada beberapa pelanggaran yang dilakukan terkait etika bisnis dan etika profesi akuntan. Salah satu kasus yang berkaitan dengan pelanggaran etika bisnis adalah kasus yang terjadi antara PB Djarum dengan pihak Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI). Masalah ini telah menjadi kontroversi di media massa, termasuk portal online. Komisi Perlindungan Anak

Indonesia (KPAI) mengatakan bahwa kegiatan audisi beasiswa yang diselenggarakan PB Djarum melanggar aturan. Hal ini dikarenakan KPAI menganggap anak-anak dimanfaatkan untuk mempromosikan merek Djarum yang identik dengan rokok. Terdapat beberapa pelanggaran yang dilakukan PB Djarum. Yaitu, Peraturan Pemerintah (PP) No. 109 tahun 2012 mengenai pengamanan bahan mengandung zat adiktif berupa produk tembakau bagi kesehatan, pada Pasal 36, Pasal 37, dan Pasal 47. KPAI juga telah memperkirakan bahwa PB Djarum telah melakukan eksploitasi terhadap anak-anak dengan membawa nama industry rokok. Dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, terkait eksploitasi anak disebutkan dalam Pasal 66 (Movanita, 2019).

Kasus pada etika profesi akuntan yang sering terjadi adalah adanya perekrutan data akuntansi untuk menunjukkan kinerja keuangan perusahaan agar terlihat lebih baik, ini merupakan pelanggaran akuntan terhadap etika profesinya yang telah melanggar kode etik akuntan. Beberapa pelanggaran etika tersebut, dilakukan oleh akuntan, baik akuntan publik, akuntan intern perusahaan maupun akuntan pemerintah.

Meninjau dari dua kasus yang telah disebutkan, maka diperlukan antisipasi untuk mengurangi tingkat pelanggaran yang dilakukan baik itu oleh pelaku bisnis/akuntan maupun masyarakat lain. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan cara meningkatkan pengetahuan perihal etika bisnis dan juga etika profesi akuntan. Pengetahuan tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan dipelajari pada saat duduk di bangku kuliah, karena besarnya minat untuk terjun ke dunia bisnis atau dunia kerja terdapat di kalangan mahasiswa. Dengan mempelajari etika bisnis

dan etika profesi akuntan diharapkan mahasiswa dapat meningkatkan kemampuannya sebagai bekal untuk terjun ke dunia bisnis/kerja kedepannya.

Profesi akuntansi sebagai salah satu profesi yang terlibat dalam aktifitas bisnis yang secara khusus menjadi penyedia informasi bagi para pelaku bisnis dalam mengambil keputusan dalam berbisnis tentu perlu dan penting untuk mengetahui, menerapkan serta menjaga nilai-nilai serta prinsip-prinsip etika profesi sebagai seorang akuntan. Mahasiswa akuntansi yang sejatinya merupakan embrio bagi akuntan di masa yang akan datang setidaknya harus mengetahui dan memahami dengan baik tentang nilai-nilai dan prinsip-prinsip etika profesi sebagai seorang akuntan. Pemahaman mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi sebagai seorang akuntan menjadi bekal yang sangat penting untuk menjadi seorang akuntan profesional di masa yang akan datang. Sebuah penelitian yang pernah dilakukan oleh Agustina, Suarniki, & Suyanti (2017) menunjukkan terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi berdasarkan gender terhadap etika bisnis. Sedangkan penelitian dari Mardana (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan mean persepsi antara mahasiswa pria dan mahasiswa wanita akuntansi etika bisnis dan etika profesi akuntan. Lalu penelitian dari Denita (2022) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan persepsi mahasiswa akuntansi antara perempuan dan laki-laki, mahasiswa yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Hal ini dikarenakan berbedanya pola pikir antara laki-laki dan perempuan, walaupun pada dasarnya setiap orang pasti memiliki pola pikir/cara berpikir yang berbeda-beda. Dengan cara

berpikir yang berbeda memunculkan persepsi yang berbeda pula mengenai mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi. Persepsi dilakukan untuk mengetahui tanggapan atau pendapat langsung dari para mahasiswa/i akuntansi dan yang belum/sudah mengikuti mata kuliah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Mata Kuliah Etika Bisnis dan Profesi Akuntan di Pandang dari Segi Gender (Studi kasus pada mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi di STIE Indonesia Banking School)”**.

## **1.2 Ruang Lingkup Masalah**

Penelitian ini merupakan replikasi dan pengembangan dari hasil penelitian sebelumnya (Margawati, 2010) mengenai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntansi. Adapun pengembangan yang dilakukan yaitu dengan menambahkan responden yang dibagi atas perbedaan gender serta responden yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah tersebut. Sehingga penelitian ini memiliki batasan-batasan atas apa yang akan diteliti yaitu hanya mencakup persepsi mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

Pada penelitian ini bersifat kuantitatif yang tujuannya untuk menggambarkan suatu fakta pada fenomena yang sedang di selidiki. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah data yang telah diolah dari jawaban kuisioner yang telah dibagikan kepada responden (mahasiswa akuntansi).

### 1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Dalam kehidupan nyata banyak pelaku bisnis dan profesi akuntan yang tidak menerapkan atau melanggar etika.
2. Banyak pelajar/mahasiswa dan pebisnis yang beranggapan bahwa etika bisnis tidak cukup untuk memperluas wawasan mereka.
3. Terdapat pelaku bisnis di lingkungan masyarakat yang menghalalkan segala cara untuk mencari keuntungan.
4. Tidak sedikit profesi akuntan yang bekerja tidak sesuai kode etik profesi Akuntan yang berlaku.

### 1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi dipandang dari segi gender?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi?

### 1.5 Pembatasan Masalah

Batasan masalah untuk membatasi pengkajian masalah dalam penelitian ini adalah hanya meneliti pada mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi di STIE Indonesia Banking School.

## 1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan profesi akuntansi dipandang dari segi gender.
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi yang belum dan sudah mengikuti mata kuliah etika bisnis dan profesi akuntansi.

## 1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat kepada beberapa pihak, yaitu:

### 1.7.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi tambahan serta berguna bagi penulis dalam menerapkan teori yang sudah dipelajari selama masa perkuliahan ke dalam dunia bisnis.

### 1.7.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Perguruan Tinggi

Dapat digunakan sebagai dokumen untuk mengevaluasi isi nilai selama perkuliahan yang diberikan kepada mahasiswa dan dapat digunakan sebagai panduan atau referensi bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan isu-isu yang berkaitan dengan etika bisnis.

#### 2. Bagi Mahasiswa

Dapat digunakan sebagai masukan untuk memahami pengetahuan etika bisnis dalam mengambil keputusan etis tentang masalah bisnis.

### **3. Bagi Peneliti**

Dengan penelitian ini dapat digunakan untuk membandingkan teori yang diperoleh selama ini dengan praktek di lapangan dan dapat menambah wawasan, pemahaman dan pengetahuan tentang etika bisnis sehingga disiplin ilmu yang dihasilkan dapat diterapkan secara bertanggung jawab dalam skala yang lebih besar.

#### **1.8 Sistematika Penulisan Skripsi**

Penyusunan laporan penelitian harus disusun sistematis sehingga tercapainya tujuan laporan penelitian. Dengan demikian penelitian dapat dijelaskan secara sistematis dalam laporan penelitian. Adapun Sistematika Penulisan Skripsi ini dibagi menjadi beberapa bagian:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini berisikan tentang penulisan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

##### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang landasan teori, tinjauan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan tentang metodologi penelitian yang berisi objek penelitian, desain penelitian, metode pengambilan sampel,

variabel dan operasional variabel, teknik pengolahan dan analisis data, serta teknik pengujian hipotesis.

#### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis memaparkan data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan metode yang diimplementasikan dalam riset.

Bab ini juga memaparkan hasil pengolahan dan penganalisaan data.

#### **BAB V PENUTUP**

Pada bab ini berisikan mengenai kesimpulan dan saran.

